

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Program Adiwiyata merupakan program yang dirancang oleh pemerintah guna meningkatkan perilaku peduli lingkungan khususnya di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan dengan harapan agar tercipta siswa yang memiliki perilaku peduli lingkungan dan sadar untuk membantu mengurangi kerusakan lingkungan di masa depan.

Program adiwiyata sendiri mulai optimal dilaksanakan pada tahun 2010. Hal ini sejalan dengan adanya kebijakan baru antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional serta dikuatkan melalui Permen Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2010 mengenai Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata (Iswari dan Utomo, 2017). Selain untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan, program adiwiyata juga dirancang sebagai salah satu upaya menciptakan keharmonisan pada lingkungan sekolah agar tercipta sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017) salah satu inovasi yang ditawarkan dalam program adiwiyata adalah pojok seni. Pojok seni merupakan wadah untuk menampilkan karya-karya yang dihasilkan oleh warga sekolah berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan. Karya-karya yang dimaksud dapat berupa hasil daur ulang sampah baik dalam karya dua dimensi maupun tiga dimensi. Seperti yang kita ketahui bersama, sampah merupakan permasalahan pokok yang ada di masyarakat, begitu pula di sekolah. Dengan demikian, pemerintah mengharapkan agar sampah yang ada di lingkungan sekolah dapat berkurang dan berubah menjadi suatu barang dengan nilai seni dan nilai guna yang bermanfaat bagi kehidupan. Karya-karya sekolah tersebut akan ditampilkan di pojok seni dengan harapan agar dapat meningkatkan nilai apresiasi warga sekolah. Pojok seni ini akan memberikan suatu sudut pandang baru dimana sekolah adiwiyata tidak hanya sebatas pada pengelolaan tata sekolah berbasis lingkungan, namun juga sebagai sarana untuk berkarya juga mengapresiasi.

Inovasi pojok seni didasari pada kenyataan bahwa dalam dunia pendidikan, pembelajaran seni, khususnya di sekolah dasar, merupakan pembelajaran yang

membantu anak agar dapat berkembang secara utuh. Pembelajaran seni juga merupakan sebuah pembinaan dalam bidang estetika yang dibutuhkan anak guna melengkapi perkembangan mentalnya sehingga terjadi keseimbangan antara jasmani dan rohani. Selain itu, anak akan dilatih untuk meningkatkan rasa sensitivitas dan kreativitasnya untuk mencapai perkembangan diri yang optimal (Muharam dan Sundaryati, 1991, hlm. 25).

Seperti yang diketahui bersama, usia sekolah dasar merupakan masa keemasan dimana kreativitas anak mulai berkembang sejalan dengan karakteristik mentalnya. Tabrani (2014, hlm. 15) menjelaskan bahwa “pendidikan seni rupa anak penting bukan hanya untuk pembinaan, pertumbuhan, dan perkembangan anak yang seimbang, tapi juga karena semua anak suka menggambar, terlepas dari mereka berbakat atau tidak.” Dengan adanya fakta ini, anak diharapkan dapat menggunakan kemampuannya dalam bidang rupa guna berkreasi di bidang apapun. Selain itu, pendidikan seni rupa juga menyiapkan anak agar menjadi pribadi yang kreatif. Anak kreatif akan tangkas dalam memecahkan masalah sesuai dengan caranya sendiri. Mereka juga akan peka terhadap lingkungan serta peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Tentu hal ini dapat dijadikan inspirasi untuk anak dalam berkarya. Selain berkarya, hal penting lain yang ada pada pendidikan seni adalah mengapresiasi. Seperti yang dijelaskan oleh Muharam dan Sundaryanti (1991, hlm. 25) bahwa pendidikan seni bertujuan guna mengembangkan bakat, kreativitas, aspek pribadi, berkreasi, apresiasi, perubahan persepsi serta pengalaman estetis.

Dengan adanya proses apresiasi, anak akan diarahkan pada pemahaman seni yang benar. Apresiasi sendiri mengandung kepekaan serta rasa bangga yang berkaitan dengan nilai penghargaan (kekaguman akan nilai keindahan karya), empati (ikut merasakan apa yang ingin disampaikan seniman), dan rasa (merasa puas akan suatu karya). Adanya fakta di atas, pemerintah mengharapakan inovasi pojok seni ini akan dapat meningkatkan rasa apresiasi warga sekolah terhadap karya-karya adiwiyata sehingga tercipta sebuah keseimbangan dan pencapaian maksimal pada program adiwiyata serta pendidikan seni yang diajarkan.

Walaupun demikian, fakta yang ada di lapangan justru sebaliknya. Karya-karya yang ditampilkan dalam pojok seni justru tidak diapresiasi dengan

semestinya. Banyak diantara warga sekolah yang berkomentar suatu karya itu dinilai indah namun mereka tidak mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai keindahan tersebut secara teori. Hal ini juga diakui oleh pihak guru-guru yang berperan sebagai kurator. Guru merasa kesulitan ketika pihak penilai adiwiyata bertanya alasan dari pemilihan karya-karya yang ditampilkan di pojok seni. Guru hanya bisa menjawab jika karya tersebut dinilai bagus dan pantas untuk ditampilkan dan menjadi produk unggulan sekolah tanpa tahu unsur apa saja yang dapat memengaruhi keindahan dari karya yang ada. Ditambah dengan adanya pandangan dalam masyarakat jika apresiasi dan kritik seni hanyalah berlaku pada karya seni murni, padahal apresiasi dan kritik seni juga berlaku untuk karya seni rupa terapan.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengapresiasi karya dengan semestinya adalah dengan cara menganalisis karya yang ada. Sehingga siswa akan mengetahui bagaimana karyanya dilihat dari sudut pandang orang lain berdasar pada teori. Cara analisis yang ditawarkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kritik seni. Metode kritik seni adalah suatu cara mengupas, mengevaluasi, serta meneliti suatu karya seni. Dengan begitu akan diketahui bagaimana suatu karya dapat diciptakan, unsur apa saja yang ada pada karya, serta maksud yang ingin disampaikan oleh seorang seniman (siswa). Pada penelitian ini, akan dikumpulkan karya-karya yang ada pada pojok seni untuk selanjutnya dianalisis menggunakan metode kritik seni melalui empat tahapan, yaitu deskripsi dimana karya akan ditinjau sesuai dengan apa yang dilihatnya tanpa menafsirkan arti dari karya yang dibuat. Dilanjutkan dengan tahap analisis formal dimana karya akan dirinci sesuai dengan unsur-unsur visual seni. Pada tahap analisis formal, karya akan dinilai secara objektif berdasar pada teori yang sebelumnya dikumpulkan. Tahap ketiga pada kritik seni adalah tahap interpretasi, pada tahap interpretasi, karya siswa akan mulai dianalisis makna, pesan ataupun kegunaan karya. Sedangkan tahap terakhir yang akan dilakukan adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi, akan diberikan penilaian terhadap karya seni yang telah dibuat oleh siswa. Tahap ini juga merupakan suatu tahap keputusan, sejauh mana karya siswa dinilai berhasil dan berguna. Selain itu, karya juga akan dianalisis berdasarkan pada periodisasi perkembangan seni rupa

anak. Hal ini tentu akan membantu warga sekolah (guru) untuk mengetahui bagaimana karakteristik karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan sekitar. Dengan adanya pengetahuan ini, tentu akan memudahkan guru baik dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran SBdP dan PLH sehingga tercipta pembelajaran yang harmonis dan optimal. Serta memberikan gambaran kepada sekolah untuk memaksimalkan inovasi pada program adiwiyata.

Sejalan dengan uraian di atas, maka judul penelitian yang diajukan adalah :
Karakteristik Karya Rupa Siswa Sekolah Dasar Berbasis Adiwiyata.

1.2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan proses penelitian, kajian yang dibahas akan dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Deskripsi dibatasi pada analisis karya rupa dengan pemanfaatan barang bekas dan bahan alam sebagai media utama pembuatan karya.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

- 1) Bagaimanakah jenis karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata?
- 2) Bagaimanakah unsur visual karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata?
- 3) Bagaimanakah ciri khusus karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan jenis karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata.
- 2) Mendeskripsikan unsur visual karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata.

- 3) Mendeskripsikan ciri khusus karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik secara teori maupun secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teori

Sebagai referensi bagi para pembaca atau bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya rupa siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan program adiwiyata.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah
 - a) Menambah referensi bagi sekolah dalam mengembangkan program adiwiyata
 - b) Membantu sekolah dalam pengelolaan sampah menjadi karya yang bernilai seni ataupun bernilai guna
- 2) Bagi Guru
 - a) Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta memperluas pengetahuan guru akan siswanya melalui karya rupa yang telah dibuat
 - b) Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber keilmuan tentang kesenirupaan yang berkaitan dengan adiwiyata
 - c) Agar hasil penelitian ini dapat menjadi referenai bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran SBdP dan PLH sehingga lebih bervariasi dan menyenangkan
- 3) Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas serta menambah referensi dalam berkarya rupa
 - b) Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber teori sehingga siswa mengetahui bagaimana karyanya dilihat dari sudut pandang teori seni
 - c) Meningkatkan rasa apresiasi

- 4) Bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesenirupaannya khususnya dengan metode kritik seni
 - b) Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di jurusan PGSD FIP UPI

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman agar dalam penulisan penelitian lebih terarah, maka penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang penjelasan mengenai karya rupa, bentuk dan jenis karya rupa, unsur visual karya rupa, karakteristik perkembangan peserta didik, pendidikan seni rupa, adiwiyata, karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada Temuan dan Pembahasan berisi tentang hasil dan pembahasan analisis karya rupa siswa sekolah dasar berbasis adiwiyata.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Pada Simpulan dan Rekomendasi berisi tentang bagaimana kesimpulan penelitian serta rekomendasi yang ditawarkan.